SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-015-3

PKM Literasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Desa

Andi Sawe Riesso[1], Rahmawati[2], Rachmawaty[3], Nurdiana[4], Muhammad Hasan[5]
[1, 2, 3] Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia
[4, 5] Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap. Adapun permasalahan prioritas yang mendasari kegiatan pelatihan ini adalah rendahnya tingkat literasi kewirausahaan pada petani sehingga mereka cenderung monoton dalam berwirausaha. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah masyarakat desa khususnya para petani memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang literasi kewirausahaan sehingga mereka dapat berinovasi dan kreatif dalam berwirausaha.

Kata kunci: Literasi Kewirausahaan

Abstract. *The partner of this Community Partnership Program (PKM) are the Farmers Group, Kulo District, Sidrap Regency. The priority problem that underlies this training activity is the low level of entrepreneurial literacy among farmers so that they tend to be monotonous in entrepreneurship. The methods used are lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are that rural communities, especially farmers, have knowledge and abilities about entrepreneurial literacy so that they can innovate and be creative in entrepreneurship.*

Keywords: *Entrepreneurial Literacy*

I. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam memajukan perekonomian adalah industri kreatif. Industri kreatif cenderung tidak memerlukan modal yang besar, hanya dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi masyarakat dapat menekuninya secara personal. Menurut Andari, Agus, dkk. (2018) ekonomi kreatif atau bisa disebut industri kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu.

Industri kreatif di kabupaten Sidrap terdapat dibeberapa desa. Termasuk pada industri kreatif pada bidang pertanian, sehingga kabupaten Sidrap di juluki sebagai salah satu daerah penghasil padi terbanyak di Sulawesi Selatan.

Industri kreatif terdapat beberapa unsur yang dapat diteliti seperti pendirian usaha, pengelolaan usaha, jaringan sosial, pemasaran, pemberdayaan masyarakat dan lain lain, namun tanpa disadari terdapat unsur yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan strategi mempertahankan industri kreatif di suatu daerah yaitu transformasi kewirausahaan masyarakat. Perubahan masyarakat yang dulunya tidak mendapatkan pengetahuan kewirausahaan secara teori menjadi pengusaha industri kreatif yang sukses mengelola usahanya. Transformasi kewirausahaan ini dilakukan melalui pendidikan, lingkungan magang atau kekerabatan. Ada beberapa faktor yang mendukung seseorang menjadi wirausaha. Sasaran transformasi kewirausahaan melalui kerabat yaitu anak yang memiliki hubungan kerabat dengan wirausaha, sedangkan transformasi kewirausahaan yang lainnya terjadi pada masyarakat melalui pendidikan atau magang dan lingkungan sosial.

Transformasi kewirausahaan masyarakat yang dibentuk melalui kerabat lebih memiliki potensi untuk menjadi seorang wirausaha karena mereka akan diajarkan kegiatan kewirausahaan melalui orang terdekatnya dan memiliki potensi lebih dalam

ISBN: 978-623-387-015-3

mendirikan usaha. Transformasi Kewirausahaan melalui pendidikan atau magang ini dilakukan oleh seorang karyawan yang mengolah pengalaman bekerjanya untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha secara personal, sedangkan kewirausahaan melalui lingkungan atau orang terdekatnya yaitu pengusaha baru yang muncul karena jaringan pertemanan dengan para pengusaha atau termotivasi oleh pengusaha yang berada dilingkungan masyarakat.

Pembentukan ilmu kewirausahaan dalam berwirausaha diperlukan suatu proses yang dapat ditindaklanjuti oleh sasaran pengusaha untuk menjadi seorang wirausaha. Banyak hal yang harus ditransformasikan oleh para pengusaha ke generasi berikutnya karena akan berhubungan dengan keberhasilan usaha atau bahkan usaha yang didirikan akan mengalami kegagalan. Transformasi kewirausahaan dilakukan dengan dua cara. Pertama melalui penanaman nilai nilai kewirausahaan kepada pelaku wirausaha yang mereka dapatkan melalui kekerabatan dimana mereka yang memiliki hubungan kekerabatan akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan., kedua transformasi kewirausahaan yang diperoleh dari pengalaman bekerja disuatu perusahaan, ketiga Transformasi kewirausahaan yang berasal dari pendidikan atau kursus. Nilai nilai tersebut mencakup kemampuan atau skill dari pelaku wirausaha untuk memulai melakukan inovasi usaha seperti rancangan jenis usaha yang akan dijalani, pengembangan usaha, atau administrasi dalam usaha seperti cara dalam menghadapi berbagai resiko yakni jaringan usaha, perhitungan biaya operasional, serta menghadapi kegagalan usaha.

Adapun permasalahan prioritas yang mendasari kegiatan pelatihan ini adalah rendahnya tingkat literasi kewirausahaan pada petani sehingga mereka cenderung monoton dalam berwirausaha.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

a. Memberikan penyuluhan terhadap mitra mengenai pentingnya literasi kewirausahaan bagi masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari.
b. Melakukan pelatihan dan bimbingan terhadap mitra tentang berwirausaha yang lebih kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktek. Waktu yang digunakan selama 1 (satu) hari.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyampaian Materi

Pada tahap ini, pengabdi meyampaikan materi pelatihan (teori) dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktek sebagai aplikasi dosen sebagai pelaksana terlibat baik dalam membawakan materi teori maupun praktek. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti oleh semua peserta.

Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Kewirausahaan

Adapun materi yang diberikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berkembangnya Kewirausahaan Pada Masyarakat Desa

Pada penelitian Mustari, dkk. (2021) lapangan pekerjaan menjadi hal yang sulit ditemukan di masyarakat, maka salah satu cara untuk memecahkan permasalahan itu melalui masyakarat yang terlibat dalam aktivitas kewirausahaan sehingga diperlukan pengetahuan tentang pengusaha lainnya, kesempatan mempengaruhi

ISBN: 978-623-387-015-3

untuk memulai kewirausahaan, upaya kewirausahaan sebagai persepsi kemampuan masyarakat, serta perasaan gagal dalam masuk dunia kewirausahaan. Sedangkan penelitian Fatmawati, F dkk (2021) tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan literasi berbasis kewirausahaan, bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan sosialisasi dalam rangka penyaringan keterampilan masyarakat, literasi diterapkan selama enam bulan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan.

Suatu aktivitas kewirausahaan dalam masyarakat pembentukannya melalui berbagai cara mulai dari dorongan lingkungan masyarakat atau bahkan kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat dalam kewirausahaan (Nurjannah et all, 2021). Kegiatan literasi biasanya digunakan untuk menambah khasanah ilmu masyarakat secara teoritik yang seringkali digunakan sebagai acuan dalam memulai usaha. Persamaan dalam penelitian ini yaitu akan membahas proses pembentukan kewirausahaan pada diri seseorang namun perbedaannya penelitian ini akan berfokuskan kewirausahaan melalui kerabat dan pendidikan atau kegiatan magang.

Damayanti dan Latifah (2015) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan sosial adalah proses pembelajaran yang terorganisir dari perencanaa, implementasi dan evaluasi jalur pendidikan non formal yang ditujukan meningkatkan pengetahuan masyarakat, pelatihan kewirausahaan berbasis androgogi melalui proses pembelajaran ini mengimplementasikan asumsi orang dewasa tentang konsep diri, pengalaman belajar, kesiapan belajar dan belajar lalu pemberdayaan masyarakat sebagai proses kekuatan masyarakat atau kemampuan individu untuk membangun kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Penelitian diatas yang berfokuskan kewirausahaan yang ditumbuhkan melaui pelatihan androgogi kewirausahaan dengan menggabungkan pemberdayaan dalam masyarakat, persamaan penelitian ini akan sama sama membahas kewirausahaan dalam masyarakat namun perbedaanya terletak pada pembentukan kepribadian kreatif pada wirausaha Desa Loram Kulon. Menurut musrofi dalam Rijal, S., dkk (2021) terdapat tiga hal yang mendorong seseorang menjadi wirausaha, yaitu 1) faktor keluarga (*Confiedence Modalities*) yaitu usaha turun menurun, 2) Faktor yang disengaja (*Emotion Modalities*) yaitu orang yang mulanya bekerja dikantor dan mempersiapkan gajiannya untuk membangun usaha dan 3) faktor pemaksa (*Tension Modalities*) yaitu membangun suatu usaha bukan timbul dari keinginan sendiri tetapi dari faktor keadaan ekonomi lainnya. Selain itu terdapat minat kewirausahaan dari sosial media pada penelitian Nurdiana, N., dkk (2021) karena teknologi yang semakin berkembang akan membentuk pola pikir masyarakat bahwa menjadi seorang wirausaha tidak harus membutuhkan modal yang banyak untuk membangun tempat, memikirkan proses produksi dan lain lain namun dengan pengetahuan mereka yang sering berbelanja online memotivasi untuk menjadi wirausaha. Contohnya pada media sosial instagram dengan motivasi wirausaha oleh Ardyansah, Tedy (2018) media yang hanya digunakan untuk mengunggah gambar ini memudahkan pemasar dalam berpromosi dalam meningkatkan produktivitas dan aktivitas penjual dan konsumen telah difasilitasi oleh instagram melalui kolom komentar atau *direct message*.

2. Industri Kreatif sebagai Pilihan Usaha Masyarakat

Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan menjadi Lahan Industri menjelaskan bahwa faktor penyebab internal adalah keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari hari dan faktor penyebab eksternal yaitu adanya pengaruh lingkungan sosial yang berhasil memperoleh gaji lumayan setelah bekerja di Pabrik. Penelitian tersebut memiliki kesamaan bahwa Desa Loram Kulon memutuskan untuk menjadi wirausaha ketika penghasilan wirausaha lebih menguntungkan daripada pekerjaan lainnya.

Pengusaha memilih memperkerjakan tenaga kerja keluarga agar upah dapat dinegosiasi bersama.kreativitas dan inovasi pada industri kreatif untuk meningkatkan daya saing dan kesinambungan

ISBN: 978-623-387-015-3

pertumbuhan ekonomi membahas bahwa pada era ekonomi saat ini lebih fokus pada pertumbuhan Sumber Daya Manusia sebagai agen peningkatan kreativias dan inovasi lebih mengarah ke ekonomi kerakyatan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu terdapat penelitian oleh Dewandaru, Bothy dkk. (2016) tentang faktor faktor pembentuk kapabilitas pelaku kewirausahaan industri kreatif nasional dalam membangun kinerja usaha meliputi kemandirian desain dan anti plagiasi, serta daya beda unik dan ide yang selalu terbarukan, dan pengembangan karakter sumber daya manusia.

Peningkatan pengetahuan dan minat kewirausahaan pada industri kreatif dilakukan memalui kegiatan pengabdian kemudian pemuda dapat mengembangkan potensi yang ada di daerahnya. Andreeva, Simon, dkk. (2016) menyatakan bahwa Badan Ekonomi Kreatif Indonesia telah mengeluarkan sub sektor terbaru dari industri kreatif yaitu terdapat 16 sub sektor industri kreatif, diantaranya arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, music, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, serta televoso dan radio.

B. Mengadakan Tanya Jawab Dengan Peserta Pelatihan

Pada tahapan ini peserta pelatihan yaitu Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelatihan yaitu literasi Kewirausahaan. Kemudian pertanyaan dari peserta akan dijawab oleh pemateri.

Gambar 2. Tanya Jawab Dengan Pesera Pelatihan

C. **Penutup**

Pada tahapan ini, tim pengabdi bersama dengan peserta pelatihan mengadakan foto bersama.

Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan yaitu masyarakat desa khususnya para petani memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang literasi kewirausahaan sehingga mereka dapat berinovasi dan kreatif dalam berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STIE-PI atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIE-PI dan Kelompok Tani, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidrap, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, Agus, dkk. 2018. Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri. Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. 4(1). 1-8

Andreeva, Simon, dkk. 2016. Innovatice Entrepreneurship: A Source Of Economic Growth In The Region. 12(3). 899-910.

Ardyansah, Tedy. 2018. Perskpektif Tingkat Kemampuan dan Transformasi Wirausahawan Merubah Resiko Menjadi Sukses Berwirausaha. 10(2), 165-178.

Damayanti dan Latifah. 2015. Strategi Kota Pekalongan dalam Pengembangan Wisata

ISBN: 978-623-387-015-3

Kreatif Berbasis Industri Batik. Jurnal Pengembangan Kota. 3(2). 100-111.

Dewandaru, Bothy dkk. 2016. Strategi dalam Memajukan Industri Kreatif dan Pengembangan Ekonomi Lokal sebagao Daya Tarik Iwsata (Studi pada Kesenian Jaranan di Kota Kediri). Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2), 170-187.

Fatmawati, F., Arisah, N., Ampa, A. T., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2021, August). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Keluarga Pelaku UMKM di Masa Pandemi COVID-19. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 12-23).

Mustari, M., Arisah, N., Thaief, I., Fatmawati, F., & Hasan, M. (2021, August). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 165-177).

Nurdiana, N., Hasan, M., Arisah, N., Riesso, A. S., & Hasanah, D. F. (2020). An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province. Journal of Research in Business and Management, 8(9), 14-17.

Rijal, S., Ahmad, M. I. S., Arisah, N., Nurdiana, N., & Hasan, M. (2021, August). Kajian Peluang dan Tantangan UMKM: Sanggupkah Sektor Kuliner Bertahan di Masa Pandemi COVID-19?. In Seminar Nasional Teknologi Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 115-125).